

**OPTIMALISASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
KALIGRAFI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
MENULIS ARAB PESERTA DIDIK DI MI ASSALAM  
KRADENAN GROBOGAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**oleh :**

**NITA LISTIYANI**

**NIM. 31501900099**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Nita Listiyani

NIM : 31501900099

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Arab Peserta Didik di MI Assalam Kradenan Grobogan”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 8 Februari 2023

Saya yang menyatakan,



Nita Listiyani

NIM. 31501900099

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 2 Februari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Nita Listiyani

NIM : 31501900099

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

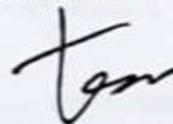
Judul : Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Arab Peserta Didik di MI Assalam Kradenan Grobogan

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



**Toha Makhshun, S.Pd.I, M.Pd.I**

**NIDN 0628028202**

## HALAMAN PENGESAHAN

 YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**  
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (B Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

**FAKULTAS AGAMA ISLAM** *Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah*

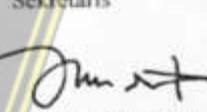
### PENGESAHAN

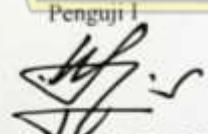
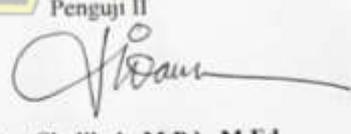
Nama : **NITA LISTIYANI**  
Nomor Induk : 31501900099  
Judul Skripsi : **OPTIMALISASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KALIGRAFI  
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS ARAB  
PESERTA DIDIK DI MI ASSALAM KRADENAN**

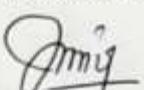
Telah dimunafosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada  
**Jumat, 19 Rajab 1444 H.  
10 Februari 2023 M.**

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyangg gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**Mengetahui**  
**Dewan Sidang**

 Ketua Dekan  Sekretaris  
**Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.** **Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd.**

 Penguji I  Penguji II  
**Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.** **Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.**

 Pembimbing I  Pembimbing II  
**H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.** **Toha Makhshun, M.Pd.I.**

## ABSTRAK

Nita Listiyani. 31501900099. **OPTIMALISASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KALIGRAFI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS ARAB PESERTA DIDIK DI MI ASSALAM KRADENAN GROBOGAN.** Skripsi, Semarang : Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Februari 2023.

Penelitian dilakukan untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis Arab peserta didik di MI Assalam Kradenan Grobogan. Dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, dan bagaimana peningkatan keterampilan menulis Arab peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI Assalam Kradenan Grobogan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, dan mengetahui peningkatan keterampilan menulis Arab peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI Assalam Kradenan Grobogan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh data di lapangan. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan secara terstruktur mendorong pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi berjalan dengan baik, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi cukup efektif yang berpedoman pada silabus, dan melalui optimalisasi ekstrakurikuler kaligrafi peserta didik menjadi lebih terampil dalam menulis Arab, sarana menuangkan kreativitas, alternatif pengisi waktu luang, dan sarana hiburan.

**Kata Kunci :** *Optimalisasi, Kaligrafi, Arab*

## ABSTRACT

*Nita Listiyani. 31501900099. OPTIMIZATION OF CALLIGRAPHY EXTRACURRICULAR ACTIVITIES IN IMPROVING ARABIC WRITING SKILLS OF STUDENTS AT MI ASSALAM KRADENAN GROBOGAN. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, February 2023.*

*The research was conducted to find out more information about optimizing calligraphy extracurricular activities in improving students' Arabic writing skills at MI Assalam Kradenan Grobogan. In this study, there are formulations of the problem how to plan calligraphy extracurricular activities, how to carry out calligraphy extracurricular activities, and how to improve students' Arabic writing skills through calligraphy extracurricular activities at MI Assalam Kradenan Grobogan. The purpose of this study was to find out the planning of calligraphy extracurricular activities, to know the implementation of calligraphy extracurricular activities, and to find out the improvement of students' Arabic writing skills through calligraphy extracurricular activities at MI Assalam Kradenan Grobogan. This study uses a qualitative method with a descriptive approach to obtain data in the field. Data obtained through interviews, observation, and documentation.*

*The results of this study indicate that planning carried out in a structured manner encourages calligraphy extracurricular learning to run well, the implementation of calligraphy extracurricular activities is quite effective which is guided by the syllabus, and through optimizing calligraphy extracurricular students become more skilled in Arabic writing, a means of expressing creativity, alternative time fillers luan, and entertainment facilities.*

**Keywords:** *Optimization, Calligraphy, Arabic*

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor :158 / 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Fonem konsonan bahasa arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf.

Huruf Hijaiyah	Huruf Latin	Huruf Hijaiyah	Huruf Latin
ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	s	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	sy	ء	'
ص	s	ي	Y
ض	dad		

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa shalawat serta salam kita haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di hari kiamat kelak.

Skripsi dengan judul “Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Arab Peserta Didik di MI Assalam Kradenan Grobogan” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Dengan terselesaikannya skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

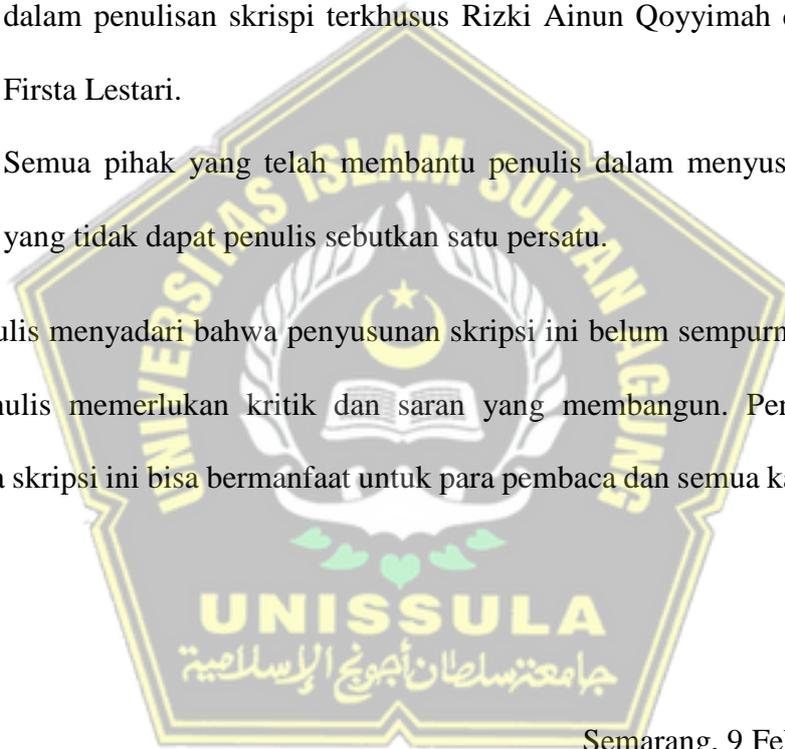
1. Orang tuaku tercinta Bapak Suprpto dan Ibu Siti Lestari yang selalu mendoakan, memotivasi, serta memberikan dukungan yang tak terhingga baik secara moral dan material kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan sampai jenjang sarjana.
2. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., MH selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

5. Bapak Toha Makhsun, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing yang selalu mencurahkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini terselesaikan dan dapat meraih gelar sarjana.
6. Segenap Dosen Fakultas Agama Islam khususnya Tarbiyah yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu dengan ikhlas, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak, Ibu, dan Staf karyawan Universitas maupun Staf Karyawan Fakultas Agama Islam, Staf Perpustakaan Universitas dan Staf Perpustakaan Fakultas Agama Islam, yang telah memberikan pelayanan dengan baik mengenai hal-hal yang diperlukan dalam penulisan skripsi.
8. Ibu Mansata Indah Dwi Utari, M.Pd.I selaku kepala sekolah MI Assalam Kradenan Grobogan, Ibu Sri Rejeki, S.Pd selaku guru ekstrakurikuler kaligrafi, serta seluruh dewan guru dan karyawan yang telah berkenan dalam memberikan izin untuk penelitian.
9. Keluarga besar Bapak Sukri dan Bapak Rusman, terkhusus kakakku tercinta Larasati yang telah mendukung dan memotivasi saya, serta memberikan arahan dalam penyusunan skripsi
10. Sahabat-sahabatku yang selalu mendukung dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, sahabat senasib seperjuangan keluarga Tarbiyah 2019 serta Tarbiyah C, terkhusus Oktavia Yani Hidayati, Siti Choirotun Ni'mah, Siti Nur Khalimatus Syarifah, Putri Inasari, Silviana Maulyda, Siti

Umairah, Sukma Novitasari, dan teman-teman satu bimbingan yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

11. Teman-teman SMA yang selalu mendukung dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi terkhusus Ika Nur Aini, Lutfi Fauzan Sayfullah, Ardian Eko Saputra, Rizal Adi Saputro, dan Raffi Arizal.
12. Kakak tingkat Tarbiyah 2018 yang mengarahkan dan memberi contoh dalam penulisan skripsi terkhusus Rizki Ainun Qoyyimah dan Dina Fitri Firsta Lestari.
13. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun Skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu penulis memerlukan kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk para pembaca dan semua kalangan secara umum.



Semarang, 9 Februari 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nita Listiyani', written over a horizontal line.

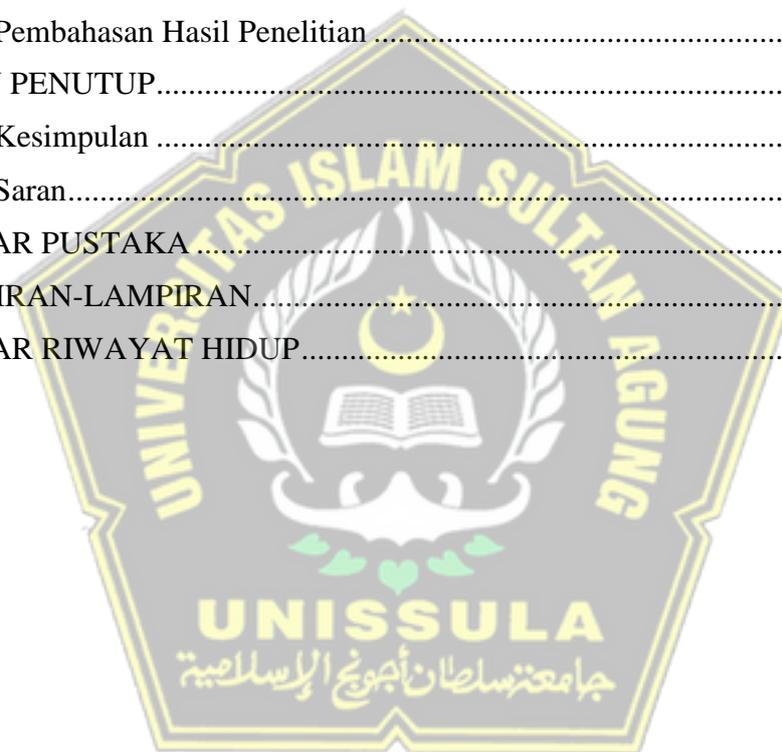
Nita Listiyani

NIM. 31501900099

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Sistematika Pembahasan .....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Pendidikan Agama Islam.....	8
2. Optimalisasi.....	23
3. Ekstrakurikuler .....	24
4. Kaligrafi.....	27
B. Penelitian Terkait .....	36
C. Kerangka Teori.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Definisi Konseptual.....	41
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Setting Penelitian .....	42
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43

F. Analisis Data .....	46
G. Uji Keabsahan Data .....	48
<b>BAB IV ANALISIS OPTIMALISASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KALIGRAFI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS ARAB PESERTA DIDIK .....</b>	<b>50</b>
A. Analisis Hasil Penelitian .....	50
1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi .....	50
2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kaligrafi .....	52
3. Keterampilan Menulis Arab .....	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>I</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>XVI</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sarana dan Prasarana.....	VII
Tabel 2. Daftar Nama Guru.....	VII
Tabel 3. Daftar Peserta Didik.....	VIII
Tabel 4. Pengaturan Jam Belajar.....	VIII



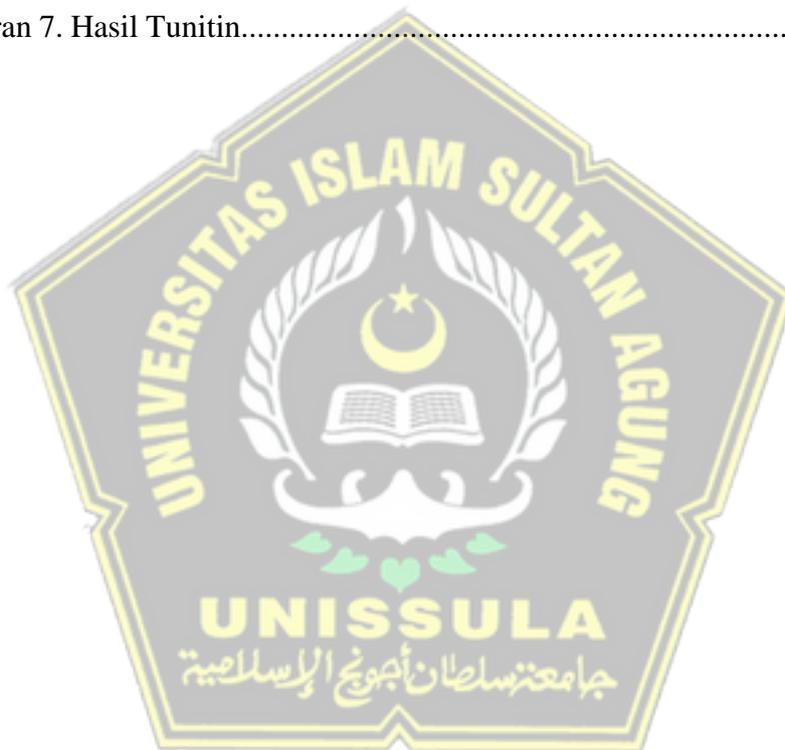
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Naskhi.....	31
Gambar 2. Riq'ah.....	31
Gambar 3. Diwani.....	32
Gambar 4. Kufi Murabba.....	32
Gambar 5. Tsuluts.....	33
Gambar 6. Farisi.....	34



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Pengumpulan Data.....	I
Lampiran 2. Angket.....	III
Lampiran 3. Surat Selesai Penelitian.....	IV
Lampiran 4. Profil Sekolah.....	V
Lampiran 5. Profil Guru Ekstrakurikuler.....	IX
Lampiran 6. Hasil Dokumentasi.....	X
Lampiran 7. Hasil Tunitin.....	XV



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Menulis termasuk ke dalam kategori komunikasi tidak langsung, yang merupakan bagian dari keterampilan berbahasa, keterampilan menulis diperoleh melalui proses latihan secara bertahap dan berkelanjutan, tidak tumbuh secara alami<sup>1</sup>. Keterampilan menulis menduduki tingkat kesulitan yang paling tinggi, diantara keterampilan menyimak, membaca, dan berbicara. Disisi lain berbagai macam keterampilan tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi<sup>2</sup>.

Menurut Hermawan, keterampilan menulis atau dalam bahasa Arab disebut maharah al-kitabah merupakan kemahiran untuk menuangkan gagasan ide atau memberi gambaran terhadap sesuatu dimulai dari segi yang sederhana, seperti menulis kata hingga mengarang<sup>3</sup>. Adapun keterampilan menulis dalam pembasahan ini adalah menulis dengan sentuhan nilai estetika, tetapi tetap memperhatikan bentuk huruf yang baik dan benar sesuai dengan kaidahnya, untuk menghindari adanya kesalahan makna.

Idealnya peserta didik khususnya berbasis Islami menyukai kaligrafi karena terdapat bidang studi wajib yaitu BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) sebagai

---

<sup>1</sup> Zhul F. Hasani, "Penerapan Metode Imla' Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VIIC MTs Muhammadiyah 02 Pecalang," *Lisanul' Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 2, no. 1 (2013): 57–64.

<sup>2</sup> A Silahuddin, "Pembelajaran Menulis Arab (Kitabah)," *Misbahul Ulum (Jurnal Institusi)* 3, no. 1 (2021): 1–18.

<sup>3</sup> Khoirotun Ni'mah, "Implementasi Media Papan Mahir Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Maharah Kitabah," *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora* 5, no. 2 (2018): 93–114.

penghubungnya. Akan tetapi, pada pembahasan ini peneliti menemukan permasalahan pada keadaan yang sesungguhnya yaitu peserta didik belum mampu menulis Arab dengan baik dan benar, masih terdapat kesalahan-kesalahan dalam penulisan, serta kurangnya kerapian sehingga tulisan sulit untuk dibaca. Peserta didik dikatakan mahir dalam menulis huruf Arab apabila memenuhi tiga unsur, yaitu kemampuan membentuk huruf dan memperhatikan setiap ejaan, kemampuan memperbaiki khat, serta menuangkan gagasan pikiran dan perasaan melalui tulisan<sup>4</sup>.

Hal yang dapat meningkatkan keterampilan menulis Arab salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, maka dari itu pihak sekolah mengadakan pengoptimalan ekstrakurikuler tersebut, demi menunjang peningkatan keterampilan menulis Arab peserta didik. Menurut Ihsan, pelatihan seni kaligrafi dapat meningkatkan kemampuan kecakapan hidup atau life skill bagi peserta didik<sup>5</sup>. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asna Ainun Ni'ma, dengan judul "Penggunaan Seni Kaligrafi dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Kitabah)" menyatakan bahwa pembelajaran seni kaligrafi Arab (khat) dapat melatih keterampilan menulis peserta didik yang meliputi bentuk huruf, ejaan kata maupun kalimat yang baik

---

<sup>4</sup> Muhammad Fauzi and Muhammad Thohir, "Pembelajaran Kaligrafi Arab Untuk Meningkatkan Maharah Al-Kitabah," *El-Ibtikar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 9, no. 2 (2021): 226.

<sup>5</sup> Ahmad Zulfikar Ali, "Dakwah KH Moh. Faiz Abdul Razzaq (Studi Dakwah Melalui Seni Kaligrafi)," *Jurnal Reflektika* 12, no. 12 (2016): 15–31.

dan benar sesuai ketentuan kaidah penulisan dengan memperhatikan nilai estetika untuk mencapai tujuan tertentu<sup>6</sup>.

Kaligrafi atau khath merupakan keterampilan menulis yang memperhatikan unsur estetika, dan menekankan pada rupa atau bentuk huruf. Maka tujuan dari pembelajaran khath adalah membimbing peserta didik agar terampil menulis huruf-huruf Arab dengan benar dan indah<sup>7</sup>. Menurut Sirojuddin, kaligrafi merupakan ilmu yang menjelaskan bentuk, letak, dan penggunaannya menjadi tulisan yang tersusun dengan indah, serta menentukan ejaan yang perlu diubah sehingga menghasilkan makna<sup>8</sup>.

Ekstrakurikuler kaligrafi jarang diterapkan di sekolah, terlebih lagi pada tingkat sekolah dasar. Pihak sekolah kurang memperhatikan keterampilan peserta didik khususnya dalam hal menulis. Peserta didik pada umumnya pandai dalam membaca tulisan arab, tetapi kurang terampil dalam menulis arab yang indah dan sesuai dengan ketentuan penulisan.

MI Assalam Kradenan mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang unik dan kreatif, serta berpengaruh pada peserta didik dalam mengasah dan menumbuhkan keterampilan menulis Arab yang disebut kaligrafi. Ekstrakurikuler kaligrafi diadakan di sekolah berdampingan dengan ekstrakurikuler lainnya.

---

<sup>6</sup> Asna Ainun Ni'ma, "Penggunaan Seni Kaligrafi Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Kitabah)," *Tifani* 2 (2022): 55–60.

<sup>7</sup> Nurul Huda, "Implementasi Jenis Khat Naskhi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2017): 291–316.

<sup>8</sup> Mohamad Muspawi, "Pelatihan Menulis Kaligrafi Arab Bagi Siswa SD No. 76/IX Desa Mendalo Darat Kec. Jaluko Kab. Muaro Jambi," *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 2, no. 1 (2018): 37–45.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti sangat tertarik untuk mengangkat tema tentang Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Arab Peserta Didik di MI Assalam Kradenan Grobogan, karena di sekolah tersebut telah menerapkan bimbingan guna mengembangkan keterampilan menulis Arab melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yang diikuti oleh peserta didik yang berminat di sekolah.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis arab peserta didik di MI Assalam Kradenan Grobogan.
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis arab peserta didik di MI Assalam Kradenan Grobogan.
3. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis Arab peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI Assalam Kradenan Grobogan.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang tersebut diatas, tujuan yang akan diwujudkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis arab peserta didik di MI Assalam Kradenan Grobogan.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis arab peserta didik di MI Assalam Kradenan Grobogan.
3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis Arab peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI Assalam Kradenan Grobogan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diperlukan mampu memberikan wawasan ilmu pengetahuan serta mampu dijadikan sebagai referensi acuan dalam penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diperlukan guna mampu memberikan kebermanfaatan kepada seluruh pihak yang terlibat. Diantaranya manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

##### **a. Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini diperlukan guna melahirkan dampak positif bagi peserta didik, mendorong minat, serta mengetahui potensi keterampilan menulis dalam keikutsertaan peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yang berguna untuk meningkatkan keterampilan menulis arab.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diperlukan sehingga mampu memberikan pandangan dan dampak yang positif bagi para guru di MI Assalam Kradenan Grobogan dengan cara mengupayakan peningkatan keterampilan menulis Arab peserta didik melalui program ekstrakurikuler kaligrafi.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menunjang sekolah guna mengembangkan kualitas program ekstrakurikuler yang dilaksanakan, terutama program ekstrakurikuler kaligrafi guna meningkatkan keterampilan menulis Arab siswa di sekolah.

**E. Sistematika Pembahasan**

Skripsi akan menjadi lebih sistematis apabila ditulis berdasarkan sistematika penulisan yang runtut dan sesuai dengan kaidah penulisan yang baik dan benar. Guna memudahkan pemahaman para pembaca agar lebih terarah, maka skripsi ini meliputi lima bagian yang masing-masing dirinci ke dalam beberapa sub bab, sebagai berikut :

Bab Pertama : Bab pendahuluan yang didalamnya berisi pendapat mengenai pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi, analisis data, uji keabsahan data, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua : Kajian teori terdiri dari ekstrakurikuler, kaligrafi dan keterampilan. Ekstrakurikuler terdiri dari : Pengertian ekstrakurikuler dan tujuan ekstrakurikuler. Kaligrafi terdiri dari : Pengertian kaligrafi dan

ekstrakurikuler kaligrafi. Dan keterampilan terdiri dari : pengertian keterampilan dan faktor penghambat dan pendukung keterampilan.

Bab Ketiga : Pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi di MI Assalam Kradenan, meliputi : Kondisi umum MI Assalam Kradenan yang memuat mengenai sejarah dan letak geografis, visi, misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru dan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI Assalam Kradenan, meliputi : pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis Arab peserta didik di MI Assalam Kradenan Grobogan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis Arab peserta didik di MI Assalam Kradenan Grobogan.

Bab Keempat : Bab ini berisi pembahasan tentang analisis penerapan ekstrakurikuler kaligrafi di MI Assalam Kradenan Grobogan, yang meliputi : pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI Assalam Kradenan Grobogan, serta evaluasi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI Assalam Kradenan Grobogan.

Bab Kelima : Penutup skripsi meliputi kesimpulan dan saran. Bagian akhir dan pelengkap dari skripsi meliputi : daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Keterampilan menulis Arab memiliki beberapa tingkatan dan ciri khas tersendiri dibandingkan dengan tulisan lainnya. Menurut Hermawan, imla' adalah menulis dengan memperhatikan kaidah bentuk penulisan huruf Arab<sup>9</sup>. Keterampilan menulis Arab termasuk bagian penting dalam pendidikan agama Islam karena berhubungan dengan kutipan ayat Al-Qur'an.

Pendidikan agama Islam adalah upaya terencana dalam proses penanaman nilai-nilai Islam dalam diri individu sebagai bentuk pandangan hidup yang dilaksanakan secara berkelanjutan antara guru dengan peserta didik, yang tujuan akhirnya berupa akhlakul karimah<sup>10</sup>.

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam merupakan usaha penanaman secara menyeluruh kepribadian individu, baik segi jasmani maupun rohaninya sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, pendidikan agama Islam adalah suatu bimbingan yang melibatkan pendidik dan peserta didik secara sadar dan terencana, guna

---

<sup>9</sup> A Rahmat, M Mannahali, and S N Latuconsina, "Keterampilan Menulis Bahasa Arab (Imla') Siswa Sekolah Menengah Pertama Pondok Modern Mahyajatul Qurra' di Kabupaten Takalar," *Pinisi Journal of Education* 1, no. 2 (2021): 286–292.

<sup>10</sup> Mokh Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.

mewujudkan individu yang beriman dan berakhlakul karimah dalam keberlangsungan hidup dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis.

Pendidikan agama Islam di sekolah terdapat bidang studi yang berhubungan langsung dengan Al-Qur'an salah satunya adalah BTA (Baca Tulis Al-Qur'an). BTA adalah ilmu pengetahuan yang memberi bimbingan pada peserta didik agar mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah penulisan<sup>11</sup>.

Pendidikan agama Islam memberi bimbingan dan asuhan dari segi rohani peserta didik melalui lembaga pendidikan di sekolah, dalam proses pelaksanaan pendidikan hendaknya memperhatikan beberapa hal, sebagai berikut :

1) Pengaruh pendidik terhadap peserta didik

Pendidik memiliki peran sebagai pemberi ilmu dan juga sebagai pembimbing, yang artinya guru mampu memberikan arahan dan pengaruh besar terhadap segala yang menjadi kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran agar intelektualnya terpenuhi dengan baik. Pendidik harus menguasai materi yang diajarkan agar proses transformasi ilmu dapat berjalan secara maksimal, dalam proses pembelajaran pendidik hendaknya mampu menghidupkan suasana di kelas agar terjadi interaksi dua arah. Selanjutnya, pendidik merupakan contoh teladan dalam ucapan

---

<sup>11</sup> Herlina, "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Untuk Meningkatkan Akhlak Dan Moral Pada Anak Usia Dini," *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 25 November 2017*, no. November (2017): 92–95.

maupun sikap, maka dari itu pendidik harus memberikan pengaruh positif pada peserta didik agar dapat meniru hal-hal baik yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Pelaksanaan sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pelaksanaan proses belajar mengajar juga terdapat peraturan yang mengikat agar tidak bertindak sesuai kemauan sendiri, maka dari itu keteladanan seorang pendidik harus disesuaikan juga dengan peraturan yang berlaku dalam lembaga pendidikan.

Tata tertib yang berlaku di sekolah wajib ditaati, siapapun yang melanggar akan dikenakan sanksi atau hukuman sesuai dengan tingkat kesalahannya. Keseimbangan antara peraturan dengan praktek di sekolah merupakan bagian dalam upaya pembinaan rohani peserta didik.

3) Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan terencana yang bertujuan untuk menilai dan mengukur sejauh mana keberhasilan usaha yang diterapkan guna mencapai suatu tujuan. Perlu diadakannya evaluasi agar kekurangan dari suatu kegiatan dapat diketahui dan diperbaiki<sup>12</sup>.

---

<sup>12</sup> Wayan Sritama, "Konsep Dasar dan Teori Pendidikan Agama Islam," *Inovatif* 5, no. 1 (2019): 132–146.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam mempunyai dasar yang sangat kuat, beberapa dasarnya antara lain :

1) Dasar Yuridis

Pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia berdasarkan peraturan yang berlaku, yang meliputi dasar ideal, dasar struktural, dan dasar operasional. Dasar ideal, artinya dasar yang berpedoman pada Pancasila sebagai sumber pandangan hidup bangsa pada sila pertama, yang mengandung arti bahwa seluruh warga Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ketetapan MPR No. II/MPR/1978 tentang Pendidikan Agama, dijelaskan bahwa sila pertama, mengandung arti bahwa bangsa Indonesia meyakini dan bertakwa kepada Tuhan menurut kepercayaan masing-masing.

Dasar struktural pelaksanaan pendidikan agama terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945, yang menjadi dasar bagi warga Indonesia dalam hal beragama, mengajarkan, dan mengamalkan agama.

Dasar operasional secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama, termasuk juga pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Berdasarkan Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1993, melalui ketetapan MPR RI No. II/MPR/1993 dijelaskan bahwa pemerintah akan

mengupayakan secara terus-menerus mengenai sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam perkembangan kehidupan beragama menurut kepercayaan masing-masing, pada semua jenis dan jenjang pendidikan sesuai peraturan undang-undang yang berlaku. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 juga diatur tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan<sup>13</sup>.

## 2) Dasar Religius

Al-Qur'an dan Hadis menjadi dasar pedoman dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Menurut Marimba, dasar Pendidikan Agama Islam diibaratkan sebagai rumah dan Al-Qur'an dan Hadis sebagai pondasinya. Al-Qur'an terdiri dari berbagai ayat, yang menjadi dasar diantaranya :

### a) QS. An-Nahl ayat 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui*

<sup>13</sup> Sritama, “Konsep Dasar dan Teori Pendidikan Agama Islam.”

siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

b) QS. Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

c) Hadist

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya : “Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit”. (HR.Bukhari).

3) Dasar Sosial Psikologis

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam juga dilihat dari aspek

sosial psikologis. Seluruh umat manusia pada hakikatnya membutuhkan pegangan atau pedoman dalam hidupnya, juga memerlukan pengajaran mengenai nilai-nilai agama dan Tuhan dalam jiwa dan perasaan sebagai tempat bergantung dan meminta pertolongan<sup>14</sup>. Mendekat, mengingat, dan selalu

<sup>14</sup> Sritama, “Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam.”

menyebut nama Tuhan akan menciptakan ketenangan dan ketentraman pada hati manusia, sehingga manusia akan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

Dalam uraian diatas jelas bahwa manusia membutuhkan Tuhan agar hati menjadi tentram dengan cara mendekatkan diri, sesuai dengan firman Allah yang terkandung dalam QS. Ar-Ra'd ayat 28, yang berbunyi :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : *“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”*.

#### c. Unsur-Unsur Pendidikan

Pelaksanaan proses pendidikan terdapat beberapa unsur yang saling berkaitan menjadi satu kesatuan yang erat dan tidak dapat dipisahkan dalam mencapai tujuan pendidikan<sup>15</sup>. Unsur-unsur tersebut sangat penting dan apabila salah satu unsur tidak terpenuhi, maka proses pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik. Berikut beberapa unsur dalam pendidikan, diantaranya :

##### 1) Peserta Didik

Peserta didik sebagai subjek yang membutuhkan bimbingan dan arahan, yang mempunyai potensi dalam diri untuk

<sup>15</sup> Abd Rahman et al., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

dikembangkan, agar melatih kemandiriannya dalam mempersiapkan masa depan.

## 2) Pendidik

Pendidik merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan proses pendidikan yang bertugas membimbing dan mengarahkan peserta didik. Pendidik dapat tumbuh dari lingkungan yang berbeda, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat umum. Seorang pendidik hendaknya memiliki kedewasaan, kewibawaan, dan penguasaan ilmu yang memadai.

## 3) Interaksi Edukatif

Interaksi edukatif merupakan interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan guna mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal apabila dalam proses pembelajaran terjadi komunikasi secara interaktif mengenai materi, metode, dan media pembelajaran, serta adanya rasa saling menghargai satu sama lain.

## 4) Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan suatu hal yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran dan ke arah mana pendidikan itu ditujukan. Pendidikan bertujuan untuk menyampaikan materi dan ilmu pengetahuan kepada peserta didik yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Tujuan pendidikan harus dicapai

melalui bimbingan, arahan, dan pembiasaan kepada peserta didik berdasarkan situasi, kondisi, dan waktu tertentu dalam menguasai materi pelajaran tersebut.

#### 5) Materi Pendidikan

Materi pendidikan adalah bahan ajar atau pembahasan yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran oleh pendidik kepada peserta didik. Materi pendidikan dalam lembaga sekolah telah disusun secara terstruktur yang memuat materi inti maupun muatan lokal yang sesuai dengan kurikulum sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan.

#### 6) Alat dan Metode Pendidikan

Alat dan metode pendidikan adalah sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat pendidikan merupakan berbagai jenis bahan yang dibutuhkan dalam proses pendidikan, berupa komputer, buku ajar, dan alat peraga. Sedangkan, metode merupakan cara atau teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien, misalnya berupa cara penyampaian materi pembelajaran.

#### 7) Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan merupakan tempat proses pembelajaran itu berlangsung. Secara umum, lingkungan dibagi menjadi tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Proses pelaksanaan pendidikan hendaknya di lingkungan yang kondusif

dan mempunyai fasilitas yang memadai, agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik.

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sesuai dengan tujuan nasional, tujuan umum pendidikan agama Islam yaitu untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga menjadi individu yang berakhlak mulia, serta memiliki hubungan yang baik dalam berinteraksi dengan masyarakat. Sedangkan pada lingkungan sekolah, tujuan pendidikan agama Islam yaitu memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Tujuan pendidikan agama Islam diantaranya, sebagai berikut :

- 1) Mendidik dan membentuk dasar akidah peserta didik agar kuat dalam segala situasi dan kondisi.
- 2) Menyampaikan dan mengajarkan nilai-nilai Islam yang termuat dalam al-Quran dan Hadist sebagai sumber utama pedoman umat muslim.
- 3) Memfokuskan pada konsep iman, ilmu, dan amal dalam menjalankan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Membentuk kepribadian peserta didik menjadi individu yang berakhlakul karimah, serta menjadi masyarakat yang dapat berinteraksi dengan baik.
- 5) Dasar landasan moral dan etika dalam perkembangan budaya dan teknologi.

- 6) Materi-materi yang beragam mulai dari hal yang nyata hingga hal yang gaib.
- 7) Mengembangkan dan mengambil hikmah dari sejarah peradaban Islam sebagai pelajaran yang digunakan dalam perkembangan zaman.
- 8) Melatih sikap terbuka dan toleransi, karena pada materi-materi pendidikan agama Islam terdapat penjelasan yang berbeda-beda.

Pendidikan agama Islam yang ada di sekolah menekankan pada keimanan dan ketakwaan Allah, yang digunakan sebagai alat peningkatan mutu pendidikan, serta pencegahan terhadap krisis akhlak yang terjadi di masa depan. Nilai religius yang ditanamkan dapat membentuk perilaku peserta didik, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik, tetapi juga membentuk kepribadian agar menjadi individu yang beradab dan berakhlakul karimah<sup>16</sup>.

e. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam memiliki beberapa fungsi, diantaranya yaitu fungsi pengembangan yang berhubungan dengan iman dan takwa kepada Allah Swt yang telah dikenalkan dan diajarkan sejak dalam lingkungan keluarga. Fungsi penanaman nilai sebagai dasar pegangan

---

<sup>16</sup> Su'dadah, "Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Jurnal Kependidikan* 2, no. 2 (2015): 143–162.

hidup guna mencari kebahagiaan dunia dan akhirat, prinsip penyesuaian diri dengan lingkungan berdasarkan ajaran Islam. Fungsi perbaikan mengenai kekeliruan peserta didik terhadap ajaran Islam pada keberlangsungan hidup. Fungsi pencegahan pengaruh buruk yang berasal dari lingkungan sosial atau budaya lain yang dapat merusak tatanan hidup. Fungsi pengajaran mengenai ilmu pengetahuan Islam secara umum dan kegunaannya dalam kehidupan. Fungsi pengembangan minat dan bakat peserta didik khususnya dalam bidang keagamaan, serta mewujudkan peserta didik menjadi bagian dari masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam. Nilai-nilai tersebut tetap berada pada pola-pola yang terarah dan diatur sesuai dengan hukum Islam dan terdapat sanksi-sanksi apabila melanggar, hal ini dijadikan pedoman agar tercapainya kebutuhan-kebutuhan dasar manusia.

Beberapa fungsi-fungsi di atas memberikan gambaran mengenai fungsi pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan, yaitu pembelajaran yang bermutu dapat menanamkan nilai-nilai keislaman yang melekat pada peserta didik, mewujudkan generasi yang unggul, dan membentuk akhlak terpuji yang mampu memberikan ketentraman sesuai ajaran Islam, dan mengamalkan dalam kehidupan bermasyarakat<sup>17</sup>.

---

<sup>17</sup> Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi."

f. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan, guru menggunakan metode sebagai teknik dalam penyampaian sebuah materi pembelajaran kepada peserta didik, sehingga dapat menerima materi sesuai dengan capaian pembelajaran. Pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran menggunakan beberapa metode, antara lain :

1) Ceramah dan Tanya jawab

Pada umumnya guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Metode ceramah termasuk dalam metode tradisional, karena digunakan secara lisan sebagai perantara komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar, terlebih lagi pada pembelajaran yang berpusat pada guru.

Metode ceramah sering digunakan oleh guru, karena sudah menjadi kebiasaan untuk berinteraksi di dalam kelas. Peserta didik akan mendengarkan ketika guru menjelaskan materi melalui ceramah dan mencatat hal-hal penting. Apabila peserta didik merasa ada hal yang kurang dimengerti, maka dapat ditanyakan kepada guru.

2) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran dengan pemberian materi dengan topik pemecahan masalah atau analisis

yang membutuhkan peserta didik untuk berpikir kritis dan mendalam agar ditemukannya pemecahan masalah secara terbuka. Diskusi dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik, apabila melibatkan semua anggota kelompok dan menghasilkan solusi dari suatu permasalahan.

Penggunaan metode diskusi apabila dikelola dengan baik akan menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam metode diskusi, antara adanya pemimpin dalam kelompok diskusi, topik permasalahan yang jelas dan menarik, peserta diskusi dapat memberi dan menerima pendapat, serta suasana yang kondusif tanpa adanya tekanan.

Tujuan penggunaan metode diskusi dalam proses pembelajaran yaitu untuk mendapatkan solusi dari suatu permasalahan, menjawab berbagai pertanyaan yang belum jelas, menambah dan mengembangkan pemikiran siswa, dan menentukan suatu keputusan.

### 3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah interaksi secara lisan dalam pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk dijawab atau peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai materi yang belum dipahami. Metode tanya jawab akan menumbuhkan antusiasme peserta didik, apabila topik pembahasan yang menarik, mendorong untuk

berpikir kritis, dan memiliki nilai pengamalan yang tinggi. Pertanyaan yang diajukan sangat bervariasi, yaitu pertanyaan tertutup (jawaban kemungkinan hanya satu) dan pertanyaan terbuka (jawaban kemungkinan beragam), serta dikemas dengan cara yang menarik. Metode diskusi sangat efektif untuk meningkatkan daya pikir peserta didik dan melatih mental untuk menyampaikan pendapat di depan umum.

#### 4) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah metode pembelajaran yang penyampaian materinya melalui pemberian tugas kepada peserta didik untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Pemberian tugas dapat berupa mereview karangan, membuat karya tulis, membuat prakarya, dan lain-lain. Metode pemberian tugas digunakan guna mendukung metode lainnya, agar peserta didik dapat menguasai materi secara lebih kreatif. Pemberian tugas dapat dilakukan secara individual atau kelompok, juga dapat diselesaikan pada jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran.

#### 5) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan mempraktekkan atau memperagakan mengenai materi-materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Demonstrasi dapat dilakukan dengan cara memperlihatkan suatu benda nyata maupun tiruan, disertai dengan penjelasan oleh guru

secara lisan. Metode demonstrasi bertujuan untuk memusatkan perhatian peserta didik, mendorong peserta didik berpikir kearah yang sama, dan mendapatkan gambaran yang lebih jelas pada suatu pengamatan<sup>18</sup>.

## 2. Optimalisasi

Optimalisasi berasal dari kata optimal yang artinya tertinggi, terbaik, dan paling optimal. Optimalisasi merupakan suatu usaha untuk membuat suatu hal menjadi sempurna, efektif, dan efisien.

Optimalisasi adalah usaha seseorang guna menumbuh kembangkan suatu kegiatan untuk meminimalisir kerugian dan memaksimalkan keuntungan agar tercapai tujuan sesuai yang diharapkan.

Menurut Winardi, optimalisasi adalah proses paling baik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan secara maksimal. Optimalisasi juga diartikan sebagai tolak ukur mengenai kebutuhan yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan suatu kegiatan.

Optimalisasi adalah suatu proses yang dilaksanakan guna meningkatkan kegiatan yang sedang dijalankan menjadi lebih sempurna, efektif, dan efisien. Jika terjadi permasalahan atau hambatan, maka akan dicari solusi penyelesaian yang paling baik agar kegiatan tersebut berjalan secara maksimal sesuai yang diharapkan<sup>19</sup>.

<sup>18</sup> Nur Ahyat, "EDUSIANA : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam," *Edusiana : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.

<sup>19</sup> Praysi Nataly Rattu, Novie R Pioh, and Stefanus Sampe, "Optimalisasi Kinerja Bidang Sosial Budaya dan Pemerintahan dalam Perencanaan Pembangunan (Studi di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Minahasa)," *Jurnal Governance* 2, no. 1 (2022): 1–9.

### 3. Ekstrakurikuler

#### a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebagai upaya pengembangan mengenai aspek-aspek tertentu yang termuat dalam kurikulum yang sedang dijalankan, juga berkaitan dengan pengamalan yang sesungguhnya dari suatu materi pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan di sekitar lingkungan hidup peserta didik.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dalam segi pengetahuan, pengembangan, dan penerapan pembiasaan agar memiliki kemampuan dasar yang mendukung. Ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran yang memiliki kebebasan penuh dan terbuka, sehingga peserta didik dapat memilih bidang-bidang sesuai minat dan potensi dari masing-masing peserta didik.

Peserta didik mengikuti ekstrakurikuler di sekolah untuk menggali potensi yang ada dalam diri, dan belajar secara lebih mendalam mengenai penerapan yang sesungguhnya dari materi pelajaran yang diperoleh di kelas. Ekstrakurikuler dalam pelaksanaannya membutuhkan perencanaan yang disesuaikan dengan kebijakan sekolah, sarana dan prasarana, serta pembimbing yang ahli dibidangnya.

Menurut Permendikbud No. 81A Tahun 2013, ada beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler, antara lain krida (pramuka, latihan dasar kepemimpinan siswa, palang merah remaja, dan pasukan pengibar bendera), karya ilmiah (kegiatan ilmiah remaja, penelitian, karya tulis, dan kajian), serta olah bakat dan prestasi, (olahraga, seni budaya, dan keagamaan)<sup>20</sup>.

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler bidang agama di lembaga pendidikan merupakan pembelajaran tambahan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang mempunyai beberapa tujuan, antara lain :

- 1) Menumbuh kembangkan pemahaman peserta didik terhadap agama, sehingga mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh sesuai dengan nilai-nilai kesilaman.
- 2) Meningkatkan sikap sosial peserta didik dalam hubungan timbal balik kemasyarakatan yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku.
- 3) Menuangkan dan mengembangkan kerativitas peserta didik sesuai potensi dan minat, sehingga menghasilkan karya yang mengandung unsur estetika<sup>21</sup>.

---

<sup>20</sup> Aziza Meria, "Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik di Lembaga Pendidikan," *Turast : Jurnal Penelitian dan Pengabdian* 6, no. 2 (2018).

<sup>21</sup> Meria, "Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan."

c. Prinsip Pelaksanaan Ektrakurikuler

Prinsip merupakan pedoman atau pegangan yang dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki prinsip-prinsip tersendiri agar kegiatan berjalan dengan baik, prinsip tersebut antara lain :

- 1) Pihak sekolah, guru, dan peserta didik, sebaiknya ikut serta dalam usaha mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Kerjasama antara tim merupakan pondasi utama.
- 3) Menghindari pembatasan untuk hal berpartisipasi.
- 4) Proses dalam kegiatan lebih diutamakan daripada hasil
- 5) Program ekstrakurikuler sebaiknya seimbang dengan minat dan kebutuhan semua peserta didik.
- 6) Penilaian program ekstrakurikuler berdasarkan efisiensi pelaksanaan dan adanya pengaruh positif untuk pendidikan di sekolah.
- 7) Program ekstrakurikuler sebaiknya menyediakan sumber motivasi untuk pembelajaran di kelas, dan sebaliknya pembelajaran di kelas sebaiknya juga menyediakan sumber motivasi bagi kegiatan ekstrakurikuler peserta didik.

- 8) Program ekstrakurikuler sebaiknya dianggap sebagai bagian dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, bukan sekedar kegiatan tambahan yang berdiri sendiri<sup>22</sup>.

#### 4. Kaligrafi

##### a. Pengertian Kaligrafi

Kaligrafi adalah ilmu yang mempelajari tata cara penulisan huruf Arab mengenai bentuk huruf tunggal, letak, dan cara merangkai menjadi tulisan yang tersusun indah.

Seni kaligrafi adalah huruf hijaiyah yang terangkai memuat ayat-ayat Al-Quran, Hadist, maupun kalimat nasehat dimana rangkaian huruf-huruf tersebut ditulis dengan ukuran yang seimbang, baik jarak maupun kebenarannya dalam kaidah penulisan huruf.

Kaligrafi adalah suatu bentuk karya seni rupa yang mengutamakan keindahan pada bentuk huruf, sehingga mempunyai nilai-nilai estetika yang sedap dipandang mata.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, kaligrafi adalah salah satu seni menulis arab, berupa tulisan yang memperhatikan kaidah-kaidah penulisan yang tersusun dari keindahan goresan dan keindahan bentuk, sehingga memiliki nilai estetika. Sedangkan kaligrafi dalam bahasa Arab disebut khath yaitu keahlian menulis

---

<sup>22</sup> Meria, "Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik di Lembaga Pendidikan."

huruf-huruf hijaiyah yang indah secara bentuk visualnya, bukan maknanya.

Terdapat hal yang membedakan antara kaligrafi dengan tulisan biasa yang tidak beraturan, yaitu dalam kaligrafi memperhatikan aturan atau kaidah penulisan tiap huruf-huruf hijaiyah, dalam bentuk, sambungan, dan penyusunan kata atau kalimatnya sehingga menghasilkan visual yang memiliki nilai keindahan<sup>23</sup>.

b. Fungsi Kaligrafi

Fungsi utama kaligrafi adalah sebagai hiasan agar terlihat lebih indah, sebagai media ibadah dan dakwah, dan sebagai ungkapan rasa hormat kepada tokoh besar seniman muslim.

Pelaksanaan kaligrafi dilaksanakan di sekolah memiliki beberapa fungsi, antara lain sebagai media pengenalan dan pelatihan menulis huruf Arab yang tidak lepas dari unsur ibadah dan dakwah, sebagai media untuk menuangkan kreativitas peserta didik yang menghasilkan seni yang indah tanpa menghiraukan karakter tulisannya, dan sebagai pengembangan minat dan bakat peserta didik<sup>24</sup>.

c. Kaidah Penulisan Kaligrafi

Kaligrafi merupakan seni menulis indah yang tetap memperhatikan kaidah penulisan, disisi lain memiliki fungsi sebagai hiasan. Kaligrafi terdapat berbagai jenis yang masing-masing memiliki ciri khas dan

---

<sup>23</sup> Rispul, "Kaligrafi Arab Sebagai Karya Seni," *TSAQAFI, Jurnal Kajian Seni Budaya Islam Vol. 1*, no. 1 (2012): 9–18.

<sup>24</sup> Rispul, "Kaligrafi Arab Sebagai Karya Seni."

karakter sendiri sesuai dengan sejarah dan budayanya yang memiliki fungsi keindahan dan sebagai sarana pesan-pesan yang tersirat.

Kaligrafi menjadi bagian penting dalam berbagai aspek religius, sehingga selalu menjadi perhatian, pengetahuan, dan kesenian di kalangan umat Islam. Perkembangan berikutnya, kaligrafi tidak hanya sebatas tulisan indah, tetapi mulai menjadi konteks kesenian. Para seniman muslim memilih alternatif kaligrafi sebagai kesenian lukis daripada menggambar makhluk hidup.

Kaidah penulisan kaligrafi yang wajib terpenuhi ada dua, yaitu ketentuan keterbacaan (Imlaiyyah) dan keindahan (kaidah Khathiyah). Kaidah imlaiyah merupakan keterampilan menulis huruf hijaiyah dengan memperhatikan keterbacaan agar dapat terbaca dengan benar. Sedangkan kaidah khathiyah merupakan dasar hukum kesenian atau unsur keindahan para seniman kaligrafi. Apabila kedua dari kaidah tersebut tidak terpenuhi, maka karya tersebut dianggap gagal sebagai karya kaligrafi. Kaidah tersebut membedakan karya kaligrafi dengan karya seni lainnya, karena disamping mempunyai nilai keindahan tetapi juga harus memperhatikan kaidah penulisan keterbacaan.

Kaligrafi Islam adalah hasil karya seni yang lahir dari umat muslim, karena berkaitan dengan pendoman yang digunakan yaitu Al-Qur'an. Pembuatan karya kaligrafi tidak cukup jika mengandalkan ekspresi para seniman saja, tetapi juga memperhatikan fungsi bacanya. Hal ini dikarenakan kaligrafi berisi kutipan ayat Al-Qur'an sehingga

memerlukan tingkat ketelitian yang tinggi, agar tidak terjadi kesalahan penulisan yang mengakibatkan perubahan bentuk dan maknanya.

Kaligrafi pada abad modern mengalami perubahan, yang dulunya berfungsi sebagai sarana pesan-pesan, administrasi, dan keindahan, sekarang lebih mengarah pada tujuan yang sifatnya komplementer. Hal ini mengakibatkan perubahan fungsi yang sudah ada menjadi bentuk kesenian yang mengalami perpaduan, bahkan kaligrafi model dapat berupa gambar hewan, tanaman, dan benda-benda lainnya<sup>25</sup>.

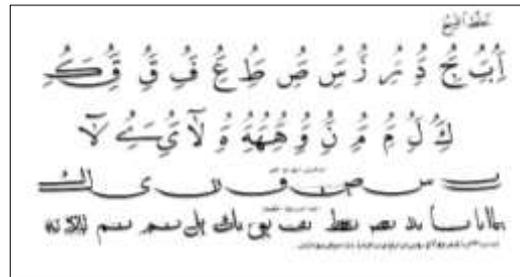
#### d. Jenis-Jenis Kaligrafi

Bahasa dan huruf dituangkan dalam seni keterampilan tangan yang disebut kaligrafi. Kaligrafi merupakan seni rupa dalam bentuk tulisan Arab, dan biasanya memuat ayat-ayat Al-Qur'an dan kata dalam bahasa Arab. Macam-macam kaligrafi yang terkenal, antara lain :

##### 1) Kaligrafi Khat Naskhi

Khat Naskhi berasal dari kata naskhi yang artinya menghapus atau mengganti penulisan Al-Qur'an. Ibnu Muqlah adalah orang pertama yang menyempurnakan dasar-dasar penulisan naskhi dalam sejarah khat pada abad ke 4 Hijriah atau 9 Masehi. Khat naskhi merupakan khat yang berasal dari tulisan Arab asli, yaitu aemani, nabati, dan hijazi. Seiring berjalan waktu, tulisan naskhi terus disempurnakan dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada.

<sup>25</sup> Saiful Anwar, "Kaligrafi Deklarasi Seniman Muslim" 13, no. 2 (2018).



Gambar 1. Naskhi

## 2) Kaligrafi Khat Riq'ah

Riq'ah atau ruq'ah artinya tambahan, pada umumnya seniman kaligrafi biasanya menuangkan tulisan khat ini di atas potongan kayu atau kulit. Khat riq'ah berasal dari Turki Utsmani, bentuk khat ini paling mirip dengan khat kufi karena bentuknya kaku dan melingkar.

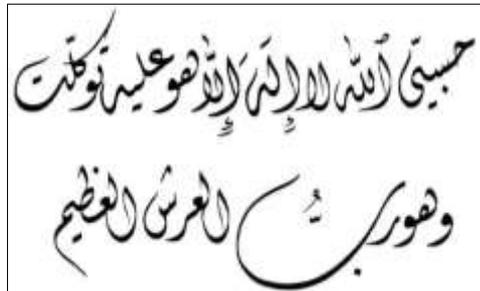


Gambar 2. Riq'ah

## 3) Kaligrafi Khat Diwani

Diwani berasal dari bahasa Arab dewan-dewan kantor, khat ini biasanya ditulis oleh sultan kerajaan untuk membuat dokumen, surat izin, dan lain lain. Khat diwani ini seiring dengan berjalannya waktu telah disempurnakan oleh beberapa orang, sehingga tercipta khat diwani jaly. Perbedaan antara khat diwani

jaly dengan khat diwani biasa yaitu pemaikan hiasan yang ramai dan lebih bervariasi.



Gambar 3. Diwani

#### 4) Kaligrafi Khat Kufi Murabba

Kufi murabba (kubus) atau kufi Satranji (catur), khat ini memiliki ciri khas geometris. Mahmud Sya'ban profesor ahli sejarah banyak melakukan penelitian mengenai khat ini. Menurut Kamil Salman Al-Jaburi mngemukakan bahwa, khat kufi berasal dari batu bata yang dibakar sehingga membentuk bangunan yang disebut hazar baf khat kufi, kemudian berkembang secara pesat dan sangat terkenal di negara Iran dan Irak.



Gambar 4. Kufi Murabba

### 5) Kaligrafi Khat Tsuluts

Khot Tsuluts artinya sepertiga, yang maksudnya adalah ukuran bentuk lebih sepertiga dibandingkan dengan tulisan lain atau letak garis lurus membentuk kurva. Khat ini memiliki grafis yang rumit dan kelenturan bentuk tulisan yang sangat indah, bentuk tsulust ini memiliki kepala yang berduri dan melengkung dan tidak digunakan dalam Al-Quran, hadits, atau buku-buku lainnya.

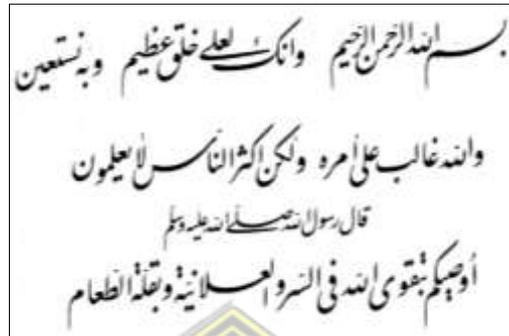


Gambar 5. Tsuluts

### 6) Kaligrafi Khat Farisi

Khat farisi merupakan tulisan Arab yang berasal dari wilayah persia (Iran saat ini) yang sesuai dengan nama namanya, khat ini muncul sekitar abad 7 Masehi. Awalnya khat ini disebut khat ta'liq, karena bentuk yang sangat indah terletak pada kelenturan hurufnya yang apabila di tarik terlihat menggantung, dan memperhatikan setiap ketebalan hurufnya sehingga setidaknya membutuhkan minimal dua pena. Pada

umumnya, khat ini digunakan pada majalah, buku, penulisan, surat kabar, dan lain-lain<sup>26</sup>.



Gambar 6. Farisi

## 5. Keterampilan Menulis Arab

### a. Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis disebut juga maharah al-kitabah, yang artinya kata yang tersusun secara teratur. Kitabah adalah sekumpulan kata yang tersusun dan membentuk makna, karena kitabah tidak akan terbentuk apabila ada kata yang tidak beraturan. Manusia dapat menyalurkan kreativitas secara bebas melalui kitabah sesuai dengan suasana hati dan pikirannya.

Keterampilan menulis merupakan kemampuan untuk menuangkan gagasan ide dalam pikiran, mulai dari hal yang sederhana seperti merangkai kata maupun hal yang lebih kompleks yaitu mengarang. Menurut Abdul Hamid, ada tiga aspek dalam keterampilan menulis antara lain terampil dalam membentuk huruf dan menguasai ejaan,

<sup>26</sup> Rispul, "Kaligrafi Arab Sebagai Karya Seni."

mahir dalam memperbaiki khat, dan terampil dalam menuangkan pikiran dan perasaan melalui tulisan.

Keterampilan menulis Arab dalam pembelajaran dianggap sulit, karena untuk terampil menulis Arab membutuhkan waktu latihan yang sangat lama. Ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam menulis, antara lain menguasai bahasa tulis, menguasai isi karangan yang akan ditulis, dan menguasai jenis-jenis tulisan<sup>27</sup>.

b. Tujuan Keterampilan Menulis

Menurut Mahmu Kamil an-Naqah mengemukakan tujuan pembelajaran menulis Arab, antara lain menulis huruf Arab dengan memahami perbedaan bentuk huruf terpisah atau disambung pada awal atau akhir kalimat, menguasai penulisan dengan baik dan benar, menguasai penulisan kaligrafi agar lebih mudah dipelajari, dan menyalurkan kreativitas seni dalam tulisan<sup>28</sup>.

c. Prinsip Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis memiliki prinsip-prinsip yang harus diterapkan agar membentuk tulisan yang jelas dan benar, prinsip tersebut antara lain tema dan jenis tulisan harus jelas, tema diusahakan berasal dari kehidupan nyata misalnya dicontohkan dengan sebuah gambar, dan guru memberikan penjelasan terhadap hasil karya peserta

---

<sup>27</sup> Munawarah Munawarah and Zulkifli Zulkifli, "Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Al-Kitabah) Dalam Bahasa Arab," *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2021): 22.

<sup>28</sup> Munawarah and Zulkifli, "Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Al-Kitabah) Dalam Bahasa Arab."

didik yang telah dikoreksi agar mengetahui letak kesalahan yang perlu diperbaiki<sup>29</sup>.

## B. Penelitian Terkait

Berbagai penelitian membahas mengenai kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulisi Arab peserta didik. Adapun penelitian yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti adalah :

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Muhajir (2017), dengan judul “Pengembangan Bakat Kaligrafi Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Ma’arif 14 Buminabung Kecamatan Buminabung Kabupaten Lampung Tengah”.

Penelitian ini memfokuskan pada manfaat dan dampak positif kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yang bertujuan sebagai sarana pengembangan bakat peserta didik menjadi lebih kreatif terutama dalam mata pelajaran Qur’an Hadits, serta mata pelajaran budaya dan berkarya.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini memfokuskan pada proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, agar peserta didik lebih terampil menulis Arab terutama pada mata pelajaran BTA (Baca Tulis Al-Qur’an).

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Fitri Nur Laila (2020), dengan judul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi dalam

---

<sup>29</sup> Munawarah and Zulkifli, “Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Al-Kitabah) Dalam Bahasa Arab.”

Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Arab Siswa Kelas III MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo”.

Penelitian ini memfokuskan pada implementasi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi hanya pada siswa kelas III, dengan menggunakan pembelajaran kaligrafi jenis khat kufi, serta dalam waktu lain siswa diajarkan sambung huruf, guna memberi pemahaman mengenai materi kaligrafi.

Perbedaan pada penelitian sebelumnya terletak pada jenis khat yang diajarkan, pada penelitian ini menggunakan jenis khat naskhi. Peneliti memfokuskan pada proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi diikuti oleh peserta didik yang memiliki bakat dan minat menulis kaligrafi, terdiri dari kelas IV, V, dan VI.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Ummi Khairiah (2020), dengan judul “Model Pembelajaran Kaligrafi dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Kaligrafi Al-Quran di Pesantren Lemka Sukabumi”.

Penelitian ini memfokuskan pada model pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, pelaksanaan penelitian dilakukan di Pesantren Lemka Sukabumi yaitu pesantren khusus pembelajaran kaligrafi sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis kaligrafi, bukan sebagai pembelajaran tambahan di luar jam pelajaran.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini membahas mengenai kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi sebagai pembelajaran

tambahan di luar jam pelajaran menggunakan metode demonstrasi dan metode drill sebagai pendukung, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis Arab pada mata pelajaran BTA (Baca Tulis Al-Qur'an), serta penelitian dilaksanakan pada tingkat MI (Madrasah Ibtidaiyah).

### C. Kerangka Teori

Pendidikan senantiasa mempunyai tujuan yaitu meningkatkan penguasaan kemampuan psikomotorik sesuai dengan bidang keterampilan tertentu, tentunya hal itu berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Bakat adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir berupa potensi yang dapat berkembang secara maksimal dengan cara yang tepat. Sedangkan, minat adalah rasa ketertarikan terhadap suatu kegiatan tanpa adanya perintah dari orang lain. Menurut teori yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, bahwa bakat yang tinggal dalam diri masing-masing individu dapat berkembang apabila mengalami pendidikan dan pelatihan secara bertahap sesuai dengan minatnya<sup>30</sup>.

Kemampuan psikomotorik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis. Teori yang dikemukakan oleh Hottinger, keterampilan merupakan tingkatan keberhasilan yang konsisten untuk mencapai tujuan

---

<sup>30</sup> Khothibul Imam, "Pengembangan Bakat Dan Minat," *Insania*, Vol 20. No. 2 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2015.

secara efektif. Hal ini terjadi karena adanya pembiasaan yang sudah diterapkan guna membentuk pola gerak atau perilaku yang diperluas<sup>31</sup>.

Keterampilan gerak dibagi menjadi dua, yaitu keterampilan phylogenetic dan keterampilan ontogenetic. Keterampilan phylogenetic adalah keterampilan yang dibawa individu sejak lahir, yang dapat berkembang seiring dengan bertambahnya usia. Sedangkan, keterampilan ontogenetic adalah keterampilan yang diperoleh dari latihan dan pengalaman sebagai hasil dari pengaruh lingkungan<sup>32</sup>.

Pengalaman belajar peneliti mengacu pada teori fungsionalistik yang dikemukakan oleh Edward Thorndike, bahwa belajar memerlukan beberapa hukum, yaitu hukum kesiapan, hukum latihan, dan hukum efek. Menurut hukum ini, belajar membutuhkan kesiapan untuk mencapai hasil yang diharapkan, apabila tidak ada kesiapan hasil yang didapat kurang maksimal. Selain itu, belajar juga membutuhkan latihan secara terus menerus, semakin sering dilatih maka hasil yang didapat akan memuaskan. Setelah terpenuhi dasar kesiapan dan latihan, maka akan memperoleh efeknya<sup>33</sup>.

---

<sup>31</sup> Agung Santoso, "Meningkatkan Keterampilan Gambar Teknik Melalui Media Pembelajaran Modul Gambar Teknik Untuk Mata Pelajaran Gambar Teknik Pada Jurusan Teknik Audio Video Smk Negeri 2 Yogyakarta," *Journal Information 1* (2013): 1–20.

<sup>32</sup> Santoso, "Meningkatkan Keterampilan Gambar Teknik Melalui Media Pembelajaran Modul Gambar Teknik Untuk Mata Pelajaran Gambar Teknik Pada Jurusan Teknik Audio Video Smk Negeri 2 Yogyakarta."

<sup>33</sup> Aba Agil Aziz and Abdul Muhid, "Teori Belajar Behavioristik Dalam Kitab Bughyatul Ikhwan Karya Imam Ramli" 4, no. 2 (2022): 444–461.

## Konsep Kerangka Berfikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Definisi Konseptual

Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini, adalah :

##### 1. Optimalisasi

Optimalisasi merupakan proses pelaksanaan program yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan, sehingga dapat meningkatkan kinerja secara optimal.

##### 2. Ekstrakurikuler Kaligrafi

Ekstrakurikuler kaligrafi merupakan seni menulis huruf hijaiyah diikuti oleh peserta didik yang mempunyai minat dalam mengembangkan keterampilan, yang diterapkan oleh sekolah.

##### 3. Keterampilan Menulis Arab

Keterampilan menulis Arab adalah kemampuan menuangkan pikiran dan perasaan pada tulisan berupa sekumpulan kata yang tersusun dan membentuk makna. Keterampilan menulis akan semakin berkembang melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.

#### B. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian lapangan atau disebut field research. Hal ini dilaksanakan guna mendapatkan data yang sebenar-benarnya mengenai “Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Arab Peserta Didik di MI Assalam Kradenan Grobogan”.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti akan melakukan observasi langsung ke lapangan guna mengamati keadaan yang sebenarnya, sehingga peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai segala aspek yang akan diteliti.

### **C. Setting Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Assalam Kradenan, yang beralamatkan di Jalan Empu Cuwiri No.1 Desa Kradenan, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan dimulai pada bulan Desember-Januari, 1 bulan digunakan untuk pengumpulan data dan 1 bulan untuk pengolahan data yang kemudian disajikan dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

### **D. Sumber Data**

Penelitian ini membutuhkan sekian banyak sumber data yang memiliki kaitan dengan seluruh aspek penelitian. Sumber-sumber data dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yakni :

#### **1) Data primer**

Data primer adalah data yang diambil oleh peneliti dari sumber utama. Data tidak dalam bentuk file atau dokumen, tetapi diambil dari responden, yaitu seorang yang menjadi objek penelitian.

Guna memperoleh data primer, peneliti melakukan teknik observasi yang diadakan di MI Assalam Kradenan Grobogan dan wawancara dengan kepala sekolah, guru ekstrakurikuler, dan peserta didik.

## 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk file atau catatan laporan yang tersusun dan sudah tersedia secara tidak langsung dari sumbernya.

Peneliti akan mengambil data sekunder dengan cara mencari berbagai file seperti raport peserta didik dan dokumen lain yang ada hubungannya dengan penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data<sup>34</sup>. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif, yang pengumpulan datanya diambil dari data lapangan yang sebenarnya (field research). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode, sebagai berikut :

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan sekumpulan aktivitas yang dilaksanakan guna memperoleh informasi dengan cara memberi pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber secara langsung tanpa perantara

---

<sup>34</sup> Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif," *Ekp* 13, no. 3 (2017): 1576–1580.

apapun<sup>35</sup>. Wawancara yang dilaksanakan kepada satu responden akan mendapatkan informasi yang lebih bersifat obyektif.

Peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur (terbuka) yaitu wawancara yang dilakukan tanpa pedoman yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tersebut ditujukan kepada kepala sekolah, guru ekstrakurikuler, dan peserta didik. Informan tersebut dipilih karena memiliki pengetahuan khusus, status tertentu, dan keterkaitan dalam fokus penelitian.

Wawancara dilakukan guna mendapatkan data mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan mengetahui secara mendalam bagaimana perkembangan keterampilan menulis Arab peserta didik dengan adanya program kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yang diadakan oleh sekolah. Wawancara tidak sekedar menjawab pertanyaan, tetapi juga mengkaji pengalaman dan substansinya. Peneliti menggunakan instrumen berupa lembar pertanyaan, alat tulis, dan handphone.

## 2. Observasi

Observasi adalah aktivitas mengamati secara langsung yang dilakukan dengan sistematis berkaitan dengan ruang, tempat, waktu,

---

<sup>35</sup> Mita Rosaliza, "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015.

benda, pelaku, dan tujuan. Observasi dilaksanakan untuk mendeskripsikan kegiatan yang terjadi di lapangan berkaitan dengan apa yang akan diteliti<sup>36</sup>.

Peneliti menggunakan teknik observasi non partisipatif, yaitu hanya melihat dan mengamati proses berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi tanpa berinteraksi secara langsung.

Observasi non partisipatif dilaksanakan guna memperoleh data berupa lokasi, perencanaan, pelaksanaan, serta pelaku yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI Assalam Kradenan Grobogan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengambilan data yang didapatkan dalam bentuk file atau dokumen, yang termasuk ke dalam jenis data sekunder yaitu bukan dari pihak pertama<sup>37</sup>. Sedangkan data yang termasuk ke dalam data primer dari pihak pertama adalah data yang diambil dari metode observasi dan wawancara.

Metode dokumentasi bertujuan guna mendokumentasikan atau menyimpan beberapa file atau gambar khususnya yang berkaitan dengan proses penelitian yaitu keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di sekolah, hal ini terkait dengan data primer

---

<sup>36</sup> Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif."

<sup>37</sup> Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif."

dan sekunder dari responden seperti absensi, lembar penilaian keaktifan peserta didik, lembar hasil kaligrafi, dan lainnya.

## F. Analisis Data

Analisis data yaitu serangkaian aktivitas yang dilaksanakan setelah mengumpulkan berbagai bahan data. Pada penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif<sup>38</sup>.

Proses analisis data dengan jenis kualitatif deskriptif langkah pertama yaitu menelaah seluruh data yang sudah diambil dari berbagai sumber seperti wawancara, pengamatan langsung yang sudah dicatat, dokumen-dokumen, foto, laporan-laporan, dan sebagainya. Setelah berbagai data sudah dikaji, langkah selanjutnya adalah proses reduksi data, penyusunan satuan data, pengelompokan, dan penafsiran data.

Peneliti menggunakan langkah-langkah berupa reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan, sebagai proses dalam analisis data.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu kegiatan meringkas, mencari hal-hal inti, mencari tema dan gambarannya, serta menghapus hal yang tidak digunakan dalam penelitian, reduksi data dapat diambil melalui pelaksanaan metode abstraksi. Abstraksi adalah kegiatan meringkas yang berisi inti pokok, proses, dan pernyataan-pernyataan penting yang kemudian disusun sehingga tetap dalam lingkup data penelitian. Berlangsungnya tahapan reduksi data dilaksanakan secara berkelanjutan guna memperoleh

---

<sup>38</sup> Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif."

catatan pokok yang didapatkan dari hasil pengumpulan data secara mendalam selama pelaksanaan penelitian.

Maka dari itu, reduksi data dilaksanakan guna menyingkat atau menyederhanakan data yang didapatkan ketika melakukan penelitian di lapangan. Terkadang data yang didapat berisi hal-hal yang kurang perlu dalam penelitian atau bahkan menyimpang dari tema penelitian. Maka perlu diadakannya penyederhanaan dan penghapusan data yang kurang ada hubungannya dengan tema penelitian.

## 2. Penyajian data

Penyajian data adalah serangkaian bahan atau data yang terkumpul hingga dapat ditarik kesimpulan. Penyajian data dilaksanakan guna melihat gambaran secara menyeluruh atau sebagian tertentu saja. Pada keberlangsungan proses ini, peneliti mengelompokkan dan menampilkan data yang ada kaitannya dengan pokok permasalahan dari tema penelitian.

## 3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan adalah langkah terakhir dalam keberlangsungan tahap analisis data<sup>39</sup>. Pada langkah ini, peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan dari data-data yang diambil dan sudah diproses sedemikian rupa, dengan cara mempertimbangkan keserasian antara pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang ada dalam berbagai konsep pada tema penelitian.

---

<sup>39</sup> Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif."

## G. Uji Keabsahan Data

Metode penelitian kualitatif dengan metode penelitian kuantitatif dalam pengujian kebenaran data menggunakan istilah yang berbeda. Pengujian data untuk mengetahui valid atau tidaknya dapat menggunakan uji kredibilitas data. Uji kredibilitas peneliti memakai triangulasi yang disebut juga tahap pemeriksaan data secara rinci dari berbagai sumber, teknik atau cara, dan waktu.

### 1. Triangulasi Sumber

Uji kredibilitas menggunakan proses triangulasi sumber dilakukan dengan cara memilah data-data yang diambil dari berbagai sumber, kemudian dikumpulkan menjadi satu, lalu memberikan gambaran, serta dianalisis hingga tahap pengambilan kesimpulan<sup>40</sup>.

Sumber penelitian ini diambil dari kepala sekolah dan guru ekstrakurikuler kaligrafi. Melalui data dari kedua sumber tersebut, selanjutnya ditelaah dan dianalisis guna mendapatkan kesimpulan.

### 2. Triangulasi Cara atau Teknik

Uji kredibilitas dengan cara atau teknik dilakukan dengan tahap memilah data-data yang masih tercampur dengan data yang kurang perlu kedalam data-data yang hampir sama, tetapi cara atau tekniknya berbeda<sup>41</sup>.

---

<sup>40</sup> Hardani Ahyar et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.

<sup>41</sup> Ahyar et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

Proses penelitian ini dilakukakan dengan cara menimbang berbagai data yang telah didapat pada tahapan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Guna mendapatkan data yang sesuai dan relevan dengan sumber data, peneliti akan melakukan proses diskusi apabila terdapat terjadi perbedaan data. Melalui proses ini akan didapat data yang benar-benar valid dengan tema penelitian.

### 3. Triangulasi Waktu

Uji kredibilitas menggunakan triangulasi waktu dilaksanakan dengan cara memilah-milah data dengan cara observasi dan wawancara dengan teknik, waktu, serta kondisi yang berbeda. Perlu diadakannya pengulangan pencarian data, apabila terjadi perbedaan data, agar memperoleh hasil yang nyata dan pasti<sup>42</sup>.

Guna memperoleh data yang pasti, peneliti melaksanakan proses tersebut berdasarkan situasi, kondisi, dan waktu yang berbeda, dengan cara membandingkan waktu yang dipakai untuk mendapatkan data observasi, wawancara, serta dokumentasi.

---

<sup>42</sup> Ahyar et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

**BAB IV**

**ANALISIS OPTIMALISASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER**

**KALIGRAFI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS**

**ARAB PESERTA DIDIK**

**A. Analisis Hasil Penelitian**

Data yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Peneliti akan menguraikan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru ekstrakurikuler, dan peserta didik di MI Assalam Kradenan mengenai perencanaan dan pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi sesuai dengan fokus penelitian pada skripsi ini. Paparan analisis hasil penelitian, sebagai berikut :

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi

Perencanaan ekstrakurikuler merupakan penjabaran dan pengembangan berdasarkan dari kurikulum, serta pertimbangan mengenai situasi, kondisi, dan potensi yang ada di sekolah. Hal ini tentu saja sudah dirancang sedemikian rupa oleh kepala sekolah yang ditinjau dari kemampuan guru, serta potensi yang dimiliki peserta didik yang disesuaikan dengan kondisi secara nyata di sekolah.

Hasil wawancara dengan Ustadzah Mansata Indah Dwi Utari, M.Pd.I beliau menyatakan bahwa ekstrakurikuler kaligrafi tidak diberlakukan sejak awal berdirinya madrasah, melainkan diterapkan ketika kasus covid-19 merebak yang menyebabkan proses pembelajaran

terganggu, sehingga mengakibatkan peserta didik kurang produktif dan penyampaian ilmu kurang maksimal.

Hal berdampak pada mata pelajaran khususnya BTA (Baca, Tulis Al-Qur'an), bahwa peserta didik kurang terampil menulis Arab, masih terdapat kesalahan-kesalahan, serta kurangnya kerapian pada tulisan. Kegiatan peserta didik yang tidak terlalu padat, mengakibatkan kepala sekolah berinisiatif mengisi kekosongan tersebut dengan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk pengembangan bakat dan minat.

Kepala sekolah mengamati potensi yang dimiliki oleh guru menengai penguasaan materi ekstrakurikuler, disertai dengan diskusi guna membahas ekstrakurikuler apa yang sesuai untuk diterapkan di sekolah, setelah itu peserta didik diminta mengisi angket sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki.

Berdasarkan angket tersebut banyak peserta didik yang berminat pada ekstrakurikuler kaligrafi. Selanjutnya, penentuan guru ekstrakurikuler kaligrafi dilihat dari potensi yang dimiliki oleh guru di MI Assalam Kradenan Grobogan, Ustadzah Sri Rejeki, S.Pd.I selaku guru Bahasa Arab juga menguasai penulisan kaligrafi, sehingga beliau ditetapkan sebagai guru ekstrakurikuler kaligrafi. Pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi diajarkan oleh Ustadzah Sri Rejeki, S.Pd.I dengan sukarela, karena beliau menyukai seni kaligrafi sejak melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Iman Parung Bogor, jurusan Pendidikan Bahasa Arab, beliau juga

mengenyam pendidikan non formal di pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Parung Bogor. Berdasarkan hasil wawancara beliau menyatakan bahwa mengajar kaligrafi dapat dijadikan sebagai sarana refreshing bertemu dengan peserta didik, serta melatih keterampilan beliau dalam kesenian kaligrafi. Maka dari itu, beliau tidak merasa terbebani dengan adanya kegiatan tersebut<sup>43</sup>.

## 2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kaligrafi

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi mulai diterapkan pada tahun 2020 hingga sekarang sudah berjalan kurang lebih selama 3 tahun. Kegiatan tersebut merupakan upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mewujudkan rencana yang telah tertata, baik dalam silabus maupun rancangan pembelajaran. Pelaksanaan tersebut memuat implementasi metode dan strategi yang digunakan pada proses keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan wawancara dengan guru ekstrakurikuler Ustadzah Sri Rejeki, S.Pd.I penyusunan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dengan silabus yang ada di sekolah. Ekstrakurikuler kaligrafi dilaksanakan satu kali dalam seminggu pada hari Rabu, pukul 14.00-16.00 WIB yang diikuti oleh 43 siswa yang terdiri dari kelas IV, V, dan VI<sup>44</sup>.

Pada kegiatan ekstrakurikuler diawali dengan pendahuluan kurang lebih 20 menit, dalam tahap ini guru membuka pelajaran dengan

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Kepala MI Assalam Kradenan Ustadzah Mansata Indah Dwi Utari, M.Pd.I, Rabu 7 Desember 2022, pukul 07.00 WIB di kediaman beliau

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan guru ekstrakurikuler kaligrafi Ustadzah Sri Rejeki, S.Pd, Jum'at 16 Desember 2022, pukul 08.00 WIB di Kantor Guru MI Assalam Kradenan

mengucapkan salam, bertanya kabar kepada peserta didik, kemudian doa bersama sebelum pembelajaran di mulai. Setelah itu, guru memberikan pengulangan materi yang sudah diberikan pada pertemuan lalu, juga bertanya pada peserta didik mengenai materi yang belum dipahami.

Tahapan kedua yaitu kegiatan inti dengan durasi kurang lebih 100 menit, guru kaligrafi melaksanakan proses pembelajaran dengan menjelaskan materi yang akan disampaikan menggunakan metode demonstrasi. Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dibuat sedemikian rupa agar menarik dan menyenangkan, serta sebagai sarana menuangkan kreativitas yang dimiliki peserta didik. Berikut tahapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi menggunakan metode demonstrasi :

- a) Guru memberi penjelasan mengenai gambaran dan tujuan pembelajaran.
- b) Guru memberi penjelasan mengenai materi huruf yang akan disampaikan menggunakan metode ceramah, dengan menunjukkan sifat-sifat huruf dan bentuk yang benar, mulai dari aspek ketebalan, kemiringan, dan panjang pendeknya. Guru menggunakan pegangan buku dari Drs. D. Sirojuddin AR dengan judul “Disain Pelajaran Kursus Kaligrafi berdasarkan Kurikulum Lembaga Kaligrafi Al-Qur’an (LEMKA)”.
- c) Guru menulis dan menjelaskan lebih detail sifat-sifat dan bentuk huruf yang benar dengan media papan tulis putih dan menggunakan spidol. Peserta didik memperhatikan dengan

seksama dan bertanya apabila ada yang kurang jelas. Metode demonstrasi dianggap efektif dan efisien untuk kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, karena guru dapat menunjukkan sifat huruf mulai dari tebal tipisnya, panjang pendeknya, dan tingkat kemiringannya.

- d) Setelah guru selesai menuliskan contoh huruf, selanjutnya peserta didik menulis kembali pada buku masing-masing dengan pensil.
- e) Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk mempraktekkan menulis di papan tulis, dan guru langsung mengoreksi dengan menjelaskan kesalahan, serta memperbaiki tulisan tersebut. Metode ini dilaksanakan untuk memberi pemahaman yang mendalam dan melekat pada ingatan peserta didik.
- f) Pada akhir kegiatan ekstrakurikuler, guru memberikan tugas kepada siswa membuat kaligrafi potongan ayat, yang kemudian dikumpulkan untuk dikoreksi dan dinilai.

Tahapan ketiga berupa penutup, yaitu guru memberikan kesimpulan pembelajaran, memberi gambaran materi untuk pertemuan selanjutnya, serta memberikan motivasi agar peserta didik tetap semangat dan rajin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, dengan cara menunjukkan manfaat mengikuti ekstrakurikuler, adanya nilai tambahan

keterampilan pada raport, serta penggunaan beberapa jenis media lain berupa kanvas dan cat air<sup>45</sup>.

Ekstrakurikuler kaligrafi begitu menarik minat para peserta didik, karena pembelajaran dilaksanakan di aula tengah MI Assalam Kradenan secara terbuka, sehingga dapat disaksikan oleh peserta didik lain. Hal ini juga menjadi pendorong minat peserta didik dengan menyaksikan proses pembelajaran yang begitu menyenangkan, kreatif, dan inovatif.

Pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi biasanya peserta didik membawa sendiri media dan alat yang digunakan dalam ekstrakurikuler, tetapi tidak sedikit peserta didik yang bosan dan jenuh dalam pembelajaran. Maka dari itu, untuk mengatasi kejenuhan peserta didik terdapat alternatif penggunaan media lain berupa kanvas, cat air, serta pensil warna yang disediakan dan ditanggung oleh sekolah, sehingga peserta didik bebas mengkreasikan kaligrafi sesuai dengan keinginan, terlebih lagi hasil karya kaligrafi peserta didik dapat dibawa pulang sebagai evaluasi maupun hiasan.

### 3. Keterampilan Menulis Arab

Keterampilan menulis Arab dapat ditingkatkan salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa, ekstrakurikuler kaligrafi dapat berjalan efektif

---

<sup>45</sup> Hasil observasi di MI Assalam Kradenan, ruang kelas 6, Jum'at 16 Desember 2022, pukul 09.30 WIB.

dan efisien dengan penggunaan metode demonstrasi. Metode demonstrasi guru secara langsung memperagakan atau mempraktekkan penulisan kaligrafi sesuai dengan kaidah yang benar, dengan demikian peserta didik dapat lebih mudah mempelajari dan meniru kaligrafi tersebut.

Hasil wawancara, angket, dan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti, bahwa optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi sangat berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis arab peserta didik di MI Assalam Kradenan Grobogan. Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi serta presentase yang tinggi terhadap jawaban pada angket, bahwa peserta didik merasakan berbagai manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, diantaranya dapat melatih keterampilan menulis Arab, sebagai sarana menuangkan kreativitas, sebagai pengisi waktu luang, serta sebagai sarana hiburan.

Penggunaan metode demonstrasi memberikan gambaran yang nyata kepada peserta didik, karena guru langsung memberikan contoh kaligrafi yang baik dan benar sesuai dengan kaidah penulisan, sehingga dalam hal ini peserta didik harus memperhatikan dengan baik agar penjelasan guru dapat melekat dalam ingatan. Adapun alat dan media yang digunakan dalam ekstrakurikuler kaligrafi, diantaranya papan tulis whiteboard sebagai media menulis dan spidol yang ujungnya sudah dibentuk sedemikian rupa, agar guru dapat menjelaskan ketebalan, kemiringan, dan ukuran huruf. Sedangkan, alat dan media yang

digunakan peserta didik berupa buku, pensil, pensil warna, dan kertas gambar.

Metode drill juga digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi selain metode demonstrasi. Metode drill yaitu metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberi latihan secara berulang dan bertahap, agar peserta didik lebih memahami dan terampil terhadap materi yang sedang diajarkan. Maka dari itu, ekstrakurikuler kaligrafi diadakan satu kali dalam seminggu untuk melatih keterampilan menulis Arab peserta didik.

Rangkaian kegiatan ekstrakurikuler telah dilaksanakan dengan baik, tetapi hal ini juga membutuhkan evaluasi untuk mengetahui apakah kegiatan tersebut memberikan pengaruh kepada peserta didik. Berdasarkan wawancara kepada guru ekstrakurikuler kaligrafi, pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi yaitu dengan cara menanyakan materi yang belum dipahami siswa, mengamati kemampuan menulis peserta didik secara langsung, serta pemberian tugas yang dikumpulkan untuk dinilai dan dikoreksi.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penjelasan hasil penelitian diatas berdasarkan observasi, wawancara, dan angket menyatakan bahwa, penerapan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi sangat efektif dan efisien dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis Arab peserta didik. Metode demonstrasi dan drill digunakan dengan guru mempraktekan secara langsung penulisan huruf Arab dilihat dari segi

ketebalan, kemiringan, dan ukuran huruf yang sesuai dengan ketentuan, serta pembelajaran dilaksanakan dengan cara bertahap dan berkelanjutan sehingga lebih berkesan dan melekat pada ingatan peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abraham Maslow yaitu bakat yang tinggal dalam diri masing-masing individu dapat berkembang apabila mengalami pendidikan dan pelatihan secara bertahap sesuai dengan minatnya.

Hasil angket yang diberikan kepada peserta didik menunjukkan bahwa faktor yang dibutuhkan dalam ekstrakurikuler kaligrafi yang paling utama adalah bakat dan ketertarikan peserta didik, dengan demikian pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi terasa menyenangkan dan peserta didik tidak merasa terbebani dengan adanya kegiatan tersebut. Terdapat minat dalam diri peserta didik akan mendorong untuk setiap individu belajar dengan bersungguh-sungguh, disertai adanya motivasi yang diberikan oleh guru ekstrakurikuler. Keterampilan tersebut merupakan keterampilan ontogenetic yaitu keterampilan yang diperoleh dari latihan dan pengalaman sebagai hasil dari pengaruh lingkungan.

Kaligrafi merupakan seni menulis Arab yang memiliki nilai keindahan, jenis tulisan yang digunakan dalam ekstrakurikuler kaligrafi adalah khat naskhi, karena penulisannya yang sederhana tidak terlalu rumit, tetapi bentuk hurufnya indah mudah dibaca, sehingga mudah untuk dipelajari. Selain itu, guru ekstrakurikuler saat mengajar menggunakan bahasa yang mudah dipahami, agar peserta didik dapat menangkap dan mengingat materi yang telah disampaikan.

Seorang guru berperan penting dalam ekstrakurikuler kaligrafi, selain sebagai fasilitator guru juga berperan untuk menciptakan suasana dalam pembelajaran menjadi kondusif dan menyenangkan. Suasana kelas yang menyenangkan mendorong peserta didik untuk lebih menikmati proses pembelajaran tanpa ada rasa terbebani, hal ini menunjukkan bahwa guru sudah mampu mengajar dan mengelola kelas dengan baik. Diperjelas dengan wawancara dengan guru, menyatakan bahwa suasana yang kondusif dan menyenangkan membuat peserta didik lebih fokus memahami materi yang disampaikan.

Guru memberi arahan dan bimbingan untuk menemukan bakat yang dimiliki oleh peserta didik agar dapat mencapai tumbuh kembangnya sebagai individu yang kreatif dan inovatif. Tentunya hal ini didasarkan dengan minat yang dimiliki, apabila peserta didik memiliki bakat dan minat, maka proses bimbingan akan berjalan efektif dan efisien. Sebaliknya, jika peserta didik memiliki bakat tetapi tidak memiliki minat untuk mengembangkannya, maka proses tumbuh kembang tidak berjalan secara maksimal.

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dimana seorang guru mempraktekkan secara langsung mengenai materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi. Tentunya dalam hal ini membutuhkan media yang memadai dengan pokok-pokok materi, agar peserta didik mudah memahami materi. Guru menyiapkan alat berupa spidol, whiteboard, dan penghapus untuk melakukan metode demonstrasi pada pembelajaran

ekstrakurikuler kaligrafi. Sedangkan peserta didik menggunakan alat berupa buku, kertas gambar, pensil, spidol, dan pensil warna.

Penggunaan metode drill juga sangat berpengaruh pada pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi selain metode demonstrasi. Metode drill adalah metode pembelajaran yang lebih melibatkan peserta didik untuk berlatih secara berulang-ulang dan bertahap sesuai dengan materi yang diajarkan guru. Seperti kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap satu kali dalam seminggu, terdapat juga tugas untuk menulis Arab yang dapat dikerjakan langsung pada pembelajaran di sekolah maupun tugas pekerjaan rumah. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hottinger, bahwa keterampilan merupakan tingkatan keberhasilan yang konsisten untuk mencapai tujuan secara efektif, yang terjadi karena adanya pembiasaan yang sudah diterapkan guna membentuk pola gerak atau perilaku.

Pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi, tidak sedikit terdapat peserta didik yang bosan dan jenuh. Tetapi dalam hal ini, guru ekstrakurikuler kaligrafi sudah menemukan alternatif baru untuk mengatasi kendala tersebut, diantaranya pemberian materi yang sangat beragam, penggunaan media lain, seperti pensil warna, krayon, dan cat air, serta diadakannya lomba kaligrafi pada saat class meeting untuk merebutkan hadiah.

Hasil uraian penelitian di atas menunjukkan, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Edward Thorndike bahwa membentuk keterampilan membutuhkan tiga hukum yaitu hukum kesiapan, hukum latihan, dan hukum efek. Hukum kesiapan dalam hal ini adalah perencanaan yang didasarkan oleh

bakat dan minat peserta didik, serta kemampuan yang dimiliki oleh pendidik dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi. Hukum latihan berupa keberlangsungan proses pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi antara pendidik dan peserta didik yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu, serta diberikan tugas-tugas untuk menunjang latihan peserta didik. Tahap akhir yaitu berupa efek, dalam hal ini efek yang diperoleh adalah peserta didik menjadi lebih terampil menulis Arab ditinjau dari segi kemiringan, ketebalan, dan ukuran huruf yang sesuai dengan kaidah penulisan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta hasil analisis keseluruhan dari semua bab yang telah diuraikan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah pada bab pertama maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut :

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis arab peserta didik di MI Assalam Kradenan Grobogan berjalan dengan baik, kepala sekolah dan guru melakukan persiapan dengan mengadakan diskusi dan penyebaran angket untuk mengetahui bakat dan minat peserta didik. Setelah mengetahui bakat dan minat peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, maka diadakannya persiapan lanjutan oleh guru ekstrakurikuler mengenai materi, metode, media pembelajaran, alat dan bahan, serta evaluasi dalam proses pembelajaran.
2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis arab peserta didik di MI Assalam Kradenan Grobogan efektif dan efisien dengan berpedoman pada silabus yang telah disusun. Kegiatan diawali dengan pendahuluan membuka pelajaran dan pengulangan materi pada pertemuan sebelumnya. Tahap kedua yaitu kegiatan inti proses menjelaskan materi yang disampaikan dengan metode demonstrasi, dan diakhir pembelajaran diberikan tugas menulis kaligrafi untuk dinilai dan dikoreksi. Tahap ketiga yaitu

penutup, guru menyimpulkan pembelajaran, memberi gambaran materi berikutnya, dan memberikan motivasi untuk membangun semangat siswa.

3. Keterampilan menulis Arab peserta didik di MI Assalam Kradenan Grobogan mengalami peningkatan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, melalui kegiatan tersebut peserta didik dapat mengetahui bentuk dan sifat-sifatnya huruf sehingga melatih keterampilan dalam menulis, sebagai sarana menuangkan kreativitas, sebagai alternatif pengisi waktu luang, serta sebagai sarana hiburan. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi lebih terampil dalam menulis Arab dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti bermaksud untuk memberikan saran-saran yang bertujuan sebagai bahan masukan, sebagai berikut :

1. Bagi Peserta Didik

Peneliti memberikan saran kepada peserta didik, diharapkan dapat mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi dengan baik dan menerapkan ilmu yang telah dipelajari.

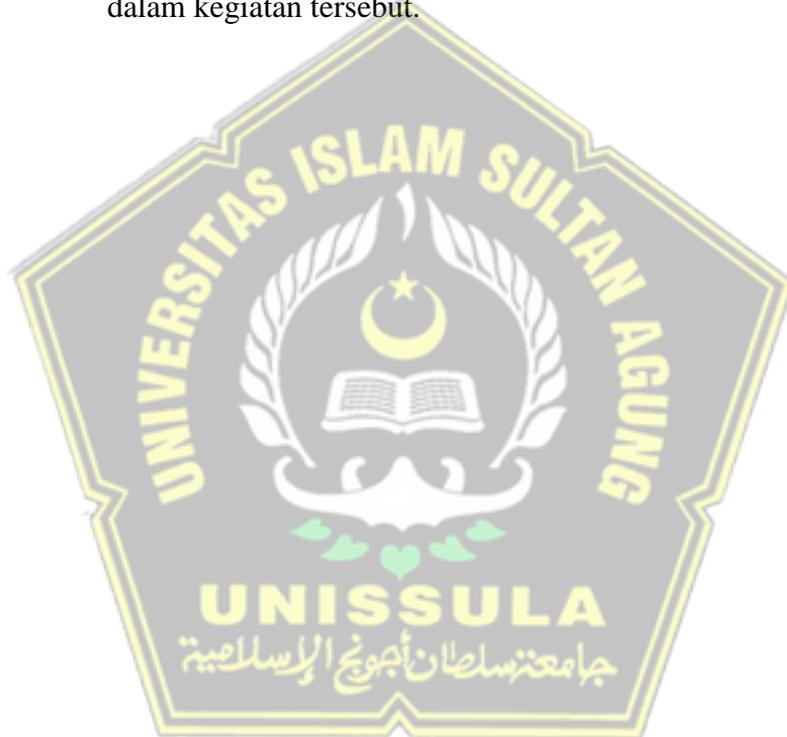
2. Bagi Pendidik

Peneliti memberikan saran kepada guru ekstrakurikuler kaligrafi untuk senantiasa memberi motivasi kepada peserta didik

agar semangat mengikuti kegiatan, serta memberi materi yang beragam dan menarik.

### 3. Bagi Sekolah

Peneliti memberikan saran kepada pihak sekolah untuk memberikan dukungan terhadap pengembangan program ekstrakurikuler kaligrafi, serta melengkapi fasilitas yang diperlukan dalam kegiatan tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zulfikar Ali. "Dakwah KH Moh. Faiz Abdul Razzaq (Studi Dakwah melalui Seni Kaligrafi)." *Jurnal Reflektika* 12, no. 12 (2016): 15–31.
- Ahyar, Hardani, Universitas Sebelas Maret, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, Universitas Gadjah Mada, M.Si. Hardani, S.Pd., Grad. Cert. Biotech Nur Hikmatul Auliya, et al. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.
- Ahyat, Nur. "Edusiana : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam." *Edusiana : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.
- Anwar, Saiful. "Kaligrafi Deklarasi Seniman Muslim" 13, no. 2 (2018).
- Aziz, Aba Agil, dan Abdul Muhid. "Teori Belajar Behavioristik dalam Kitab Bughyatul Ikhwan Karya Imam Ramli" 4, no. 2 (2022): 444–461.
- Fahmy, Hasani Zhul. "Penerapan Metode Imla' untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VIIC MTs Muhammadiyah 02 Pemalang." *Lisanul' Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 2, no. 1 (2013): 57–64.
- Fauzi, Muhammad, dan Muhammad Thohir. "Pembelajaran Kaligrafi Arab untuk Meningkatkan Maharah Al-Kitabah." *El-Ibtikar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 9, no. 2 (2021): 226.
- Firmansyah, Iman, Mokh. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Herlina. "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) untuk Meningkatkan Akhlak dan Moral Pada Anak Usia Dini." *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 25 November 2017*, no. November (2017): 92–95.
- Huda, Nurul. "Implementasi Jenis Khat Naskhi dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2017): 291–316.
- Khothibul Imam. "Pengembangan Bakat dan Minat." *Insania, Vol 20. No. 2 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 2015.
- Meria, Aziza. "Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik di Lembaga Pendidikan." *Turast : Jurnal Penelitian dan Pengabdian* 6, no. 2 (2018).
- Munawarah dan Zulkiflih. "Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Al-Kitabah) dalam Bahasa Arab." *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2021): 22.
- Muspawi, Mohamad. "Pelatihan Menulis Kaligrafi Arab Bagi Siswa SD no. 76/IX Desa Mendalo Darat Kec. Jaluko Kab. Muaro Jambi." *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 2, no. 1 (2018): 37–45.

- Ni'ma, Asna Ainun. "Penggunaan Seni Kaligrafi dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Kitabah)." *Tifani* 2 (2022): 55–60.
- Ni'mah, Khoirotnun. "Implementasi Media Papan Mahir Bahasa Arab dalam Pembelajaran Maharah Kitabah." *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora* 5, no. 2 (2018): 93–114.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, dan Yumriani. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.
- Rahmat, A, M Mannahali, dan S N Latuconsina. "Keterampilan Menulis Bahasa Arab (Imla') Siswa Sekolah Menengah Pertama Pondok Modern Mahyajatul Qurra' di Kabupaten Takalar." *Pinisi Journal of Education* 1, no. 2 (2021): 286–292.
- Rattu, Praysi Nataly, Novie R Pioh, dan Stefanus Sampe. "Optimalisasi Kinerja Bidang Sosial Budaya dan Pemerintahan dalam Perencanaan Pembangunan (Studi di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Minahasa)." *Jurnal Governance* 2, no. 1 (2022): 1–9.
- Rispul. "Kaligrafi Arab sebagai Karya Seni." *Tsaqafa, Jurnal Kajian Seni Budaya Islam Vol. 1*, no. 1 (2012): 9–18.
- Rosaliza, Mita. "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015.
- Santoso, Agung. "Meningkatkan Keterampilan Gambar Teknik Melalui Media Pembelajaran Modul Gambar Teknik untuk Mata Pelajaran Gambar Teknik pada Jurusan Teknik Audio Video Smk Negeri 2 Yogyakarta." *Journal Information* 1 (2013): 1–20.
- Silahuddin, A. "Pembelajaran Menulis Arab (Kitabah)." *Misbahul Ulum (Jurnal Institusi)* 3, no. 1 (2021): 1–18.
- Sritama, Wayan. "Konsep Dasar dan Teori Pendidikan Agama Islam." *Inovatif* 5, no. 1 (2019): 132–146.
- Su'dadah. "Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah." *Jurnal Kependidikan* 2, no. 2 (2015): 143–162.
- Wahidmurni. "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif." *Ekp* 13, no. 3 (2017): 1576–1580.